

J | I | P

Kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan: Studi kasus di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia

Contribution of alternative livelihoods to fishermen's household income: A case study in Bagan Hulu Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Indonesia

Ilma Amika, Firman Nugroho, Trisla Warningsih*

Department of Fisheries Socio-Economic, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: December 17, 2021

Accepted: March 24, 2022

Published: March 31, 2022

Keywords:

alternative livelihoods, Bagan Hulu, contributions, fisherman, well-being.

Cite this:

J. Ilm. Pertan., 2022, 19 (1) 38-47

DOI:

<https://doi.org/10.31849/jip.v19i1.8738>

ABSTRACT

This study aimed to determine the types of alternative livelihoods carried out by fishermen and analyze the contribution of alternative livelihoods to the total income of fishermen in Bagan Hulu Village. The method used in this study was a survey method. The population in this study was 28 fishermen who have alternative livelihoods, and respondents were taken from the entire population carried out by census. The data collected is primary and secondary data through direct interviews, questionnaires then analyzed descriptively. The types of alternative livelihoods carried out by fishermen in Bagan Hulu Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency were blood cockle aquaculture (*Anadara granosa*), motorcycle repair shops, shrimp paste makers, farmers, laborers/artisans, salted fish managers, and pond security. Alternative work carried out by fisherman households in the fishery and non-fishery sectors contributed enough to the total income, i.e., the primary income of fishermen was 49.33 while alternative work was 50.67%. Nevertheless, there was a need for socialization and training on salted fish processing or other skill from relevant agencies and NGOs that could be used as references for alternative jobs by fishermen during lousy weather.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis mata pencaharian alternatif yang dilakukan oleh nelayan dan menganalisis kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap total pendapatan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 nelayan yang memiliki mata pencaharian alternatif dan responden diambil dari keseluruhan populasi yang dilakukan secara sensus. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder melalui wawancara langsung, pengisian kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif. Jenis mata pencaharian alternatif yang dilakukan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah melakukan usaha tambak kerang darah (*Anadara granosa*), membuka bengkel sepeda motor, membuat terasi, petani, buruh/pengrajin, pengelola ikan asin dan penjaga kolam. Pekerjaan alternatif yang dilakukan rumah tangga nelayan di sektor perikanan dan non perikanan cukup memberikan kontribusi dalam total pendapatan, yaitu pendapatan utama nelayan 49.33 sedangkan pekerjaan alternatif sebesar 50.67%. Meskipun demikian, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang pengolahan ikan asin atau keterampilan lainnya dari instansi maupun LSM terkait yang dapat dijadikan acuan sebagai pekerjaan alternatif oleh nelayan pada saat cuaca buruk.

*Corresponding author

E-mail: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dan tekanan sosial ekonomi keluarga nelayan sudah mengakar faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor, alam dan non alami. Faktor alam berhubungan dengan fluktuasi musim penangkapan dan struktur sumber daya alam ekonomi pedesaan. Faktor non alami dikaitkan dengan keterbatasan teknologi, kurangnya jaringan pemasaran dan dampak negatif kebijakan perikanan modernisasi (Kusnadi, 2002). Selain itu faktor lingkungan juga menjadi indikator pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan. Harus dibudidayakan dari budaya lokal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Primyastanto, 2013).

Kusnadi (2009), mengatakan bahwa penciptaan sumber pendapatan melalui mata pencaharian alternatif merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Berdasarkan pendapat Kusnadi tersebut bahwa dengan pekerjaan alternatif atau pekerjaan sampingan, nelayan dapat melangsungkan hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut Ireland (2004), mata pencaharian alternatif dapat diartikan sebagai mata pencaharian di luar kegiatan ekonomi yang telah umum dilakukan sebelumnya oleh penduduk di suatu wilayah.

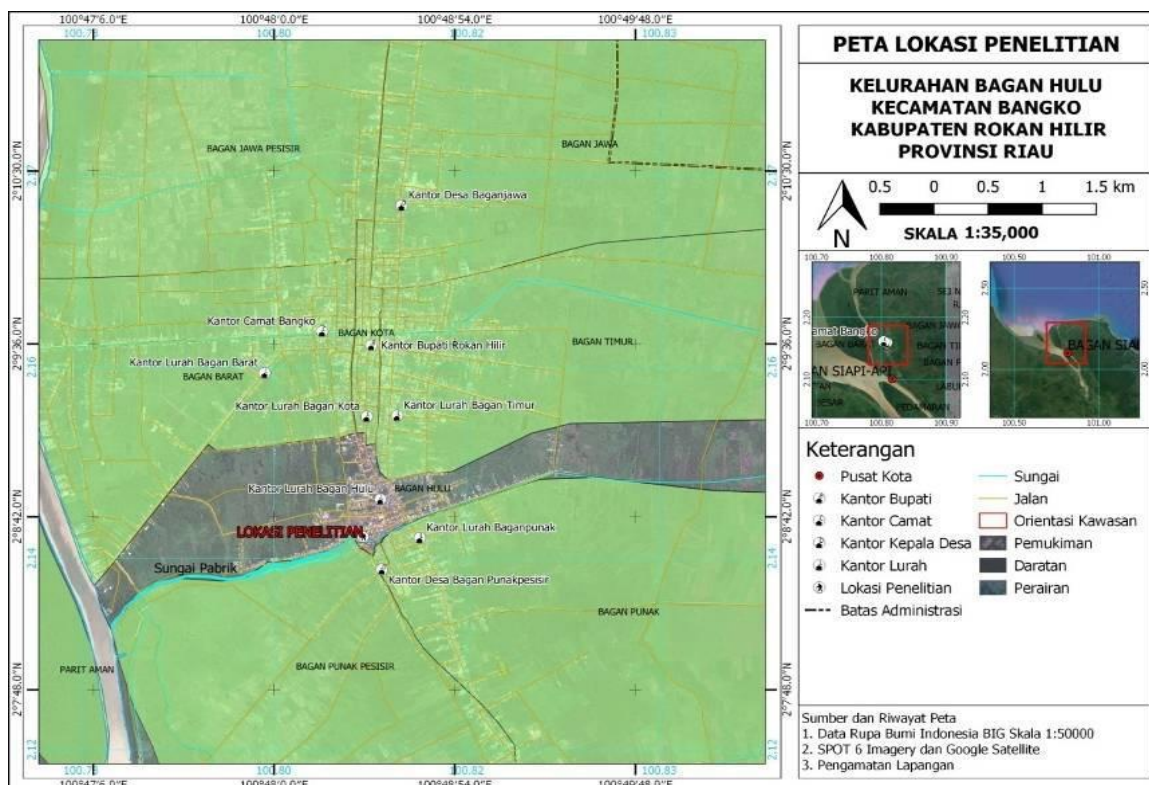
Kelurahan Bagan Hulu terletak di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Bagan Hulu bermata pencaharian sebagai nelayan. Pendapatan nelayan harian yang jumlahnya sulit untuk ditentukan dan pendapatan nelayan tersebut sangat bergantung pada musim. Dengan pendapatan yang tidak dapat ditentukan setiap harinya karena tergantung kepada musim, keadaan yang demikian sangat sulit bagi nelayan untuk mendapatkan pekerjaan lain dilihat dari segi pendidikan yang umumnya berpendidikan rendah, dan kebutuhan perikanan dengan adanya investasi yang cukup besar dan cenderung mempunyai resiko besar pula, oleh sebab itu nelayan lebih memilih untuk menggunakan alat tangkap dan perlengkapan nelayan yang lebih sederhana atau tradisional. Pendapatan nelayan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup nelayan dan rumah tangga nelayan. Besar kecilnya hasil tangkapan tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan nelayan di Bagan Hulu adalah melakukan pekerjaan alternatif. Kegiatan mata pencaharian alternatif dilakukan dengan diversifikasi pekerjaan serta mempunyai tujuan dalam mengurangi resiko terkait kemiskinan (Brugere, et al., 2008).

Tingkat kesejahteraan individu maupun keluarga yang dicapai bila telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu diperkirakan masih rendah, namun demikian belum ada data yang memadai untuk dapat digunakan dalam mencari alternatif peningkatan pendapatan nelayan. Peningkatan kesejahteraan nelayan dalam rencana strategis nasional harus segera dilakukan. Sebab menurut, kesejahteraan menjadi alasan paling tinggi ketika karyawan memutuskan pengunduran diri. Hal serupa juga akan atau bahkan sedang terjadi dalam dunia perikanan ataupun pertanian kita. Jika masalah ini dianggap sepele, para nelayan bisa saja benar-benar memutuskan berhenti mencari hasil laut. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan nelayan dari mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan maka peneliti melakukan kajian tentang kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 nelayan yang memiliki pekerjaan alternatif selain melaut, sehingga semua populasi dijadikan sampel responden penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara sensus dikarenakan jumlah responden yang diteliti kurang dari 100 orang (Arikunto, 2002). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pada tujuan pertama yaitu untuk mengetahui jenis-jenis mata pencaharian alternatif nelayan di Kelurahan Bagan Hulu dilakukan pendekatan kualitatif dengan cara reduksi data, disajikan dalam bentuk tabel dengan narasi dan dibuat kesimpulan, (Miles dan Huberman, 1992). Pada tujuan kedua untuk mengetahui kontribusi pendapatan mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan rumah tangga dan kontribusi (Suratiyah, 2008):

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Total pendapatan alternatif}}{\text{Total pendapatan RT}} \times 100 \% \tag{1}$$

Catatan:

- Keuntungan pekerjaan alternatif > 50%, maka kontribusi alternatif dikatakan besar.
- Keuntungan pekerjaan alternatif < 50%, maka kontribusi pendapatan alternatif dikatakan kecil.

Untuk menghitung total pendapatan rumah tangga nelayan digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{tn} = R_1 + R_2 \tag{2}$$

Keterangan:

- R_{tn} = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bulan)
- R₁ = Pendapatan dari usaha perikanan (Rp/bulan)
- R₂ = Pendapatan dari usaha alternatif (Rp/bulan)

Apabila keuntungan yang dihasilkan dari pekerjaan alternatif rumah tangga nelayan lebih besar 50% dari keuntungan yang dihasilkan oleh usaha penangkapan ikan, maka dapat dikatakan pekerjaan alternatif memiliki kontribusi besar dalam rumah tangga nelayan. Sebaliknya apabila keuntungan yang dihasilkan dari pekerjaan alternatif kurang dari 50%

dari keuntungan yang dihasilkan oleh usaha penangkapan ikan, maka dapat dikatakan pekerjaan alternatif memiliki kontribusi kecil dalam rumah tangga nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian alternatif nelayan

Mata pencaharian nelayan merupakan pekerjaan yang tergantung terhadap cuaca, serta keadaan laut. Dalam kondisi ini nelayan semakin sulit memperoleh pendapatan yang memuaskan (Siti, 2013). Usaha alternatif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan nelayan ketika mereka tidak melaut disebabkan keadaan alam yang tidak mendukung. Aktivitas melaut terhenti disebabkan berbagai hal, diantaranya ombak karena angin yang kencang, memaksa nelayan tidak dapat melaut dan itu dapat diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan rumah tangga bagi nelayan (Suadirman, 2011). Jika nelayan tidak dapat melaut maka untuk memenuhi kebutuhan mereka harus berhutang pada saudara atau tetangga sekitarnya. Kadang mereka tidak memperoleh pinjaman, sehingga mereka keluar dari kesulitan ekonomi dengan cara mereka sendiri. Kegiatan yang mereka lakukan untuk kebutuhan hidup atau kebutuhan ekonomi keluarga saat tidak melaut disebut dengan kegiatan alternatif. Nelayan di Kelurahan Bagan Hulu yang memiliki usaha atau mata pencaharian alternatif hanya sedikit, hal ini dikarenakan nelayan belum bisa memanfaatkan waktu luang diluar penangkapan untuk melakukan kegiatan lain dalam membantu perekonomian rumah tangga dan hanya mengharapkan dari penghasilan sebagai nelayan (Andaru, 2018). Adapun usaha yang telah dilakukan masyarakat adalah tambak kerang darah, bengkel motor, pembuat terasi, petani, tukang/buruh, penjaga tambak, dan pengolah ikan asin. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Jenis mata pencaharian alternatif

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tambak Kerang Darah	5	17.9
2	Bengkel Motor	1	3.60
3	Pembuat Terasi	1	3.60
4	Petani	6	21.4
5	Buruh/tukang	3	10.7
6	Sawit	5	17.9
7	Penjaga tambak	4	14.2
8	Pengolah Ikan Asin	3	10.7
Jumlah		28	100

Sumber: Olahan data primer, 2020

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa terdapat 8 jenis mata pencaharian alternatif (MPA) yang dilakukan nelayan selaku kepala rumah tangga di Kelurahan Bagan Hulu. Mata pencaharian alternatif yang paling banyak dikerjakan oleh nelayan adalah sebagai petani berjumlah 6 orang (21.14%) dan paling sedikit adalah bengkel motor dan pembuat terasi, dimana masing-masing diantara mereka berjumlah 1 orang (3.6%). Sebagai Petani merupakan salah satu pekerjaan alternatif yang paling banyak dilakukan rumah tangga nelayan pada saat musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan alasan bahwa dengan menjadi petani akan ada penghasilan yang diperoleh meski tidak banyak untuk berjaga-jaga saat musim paceklik tiba. Pekerjaan apapun lakukan demi mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, membayar hutang dan membiayai sekolah anaknya.

Budidaya kerang darah (Anadara granosa)

Pekerjaan alternatif atau sampingan yang dilakukan nelayan dari usaha perikanan di luar penangkapan salah satunya adalah budidaya kerang darah. Jumlah responden nelayan yang memiliki pekerjaan ini berjumlah 5 orang. Kerang akan

dipanen dalam waktu 7-8 bulan sekali. Sekali panen pembudidaya kerang darah ini akan menghasilkan 50 kaleng kerang dengan harga 1 kg kerang yang berukuran besar seharga Rp. 18,000/kg dan kerang ukuran kecil seharga Rp17,000/kg. Kerang darah yang sudah dipanen akan dijual ke Tanjung Balai. Masyarakat di Kelurahan Bagan Hulu hanya sedikit yang memiliki usaha sampingan ini, dikarenakan usaha budidaya kerang darah ini membutuhkan modal utama yang terbilang sangat besar. Rata-rata pendapatan nelayan yang memiliki pekerjaan alternatif ini sebesar Rp. 4,200,000/tahun. Menurut Budiman, (2007) mata pencaharian alternatif yang sesuai dengan karakteristik tiap desa di Kecamatan Kampung Laut guna memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakatnya antara lain mengembangkan usaha di bidang pertanian dan diikuti dengan perikanan (budidaya). Pekerjaan alternatif yang dilakukan nelayan Tatawi diantaranya juga usaha tambak (Tarigan, 2010).

Usaha Bengkel motor

Pekerjaan ini dilakukan pada saat pasang mati selama 6 jam dalam setiap harinya. Nelayan kecil memanfaatkan waktu pasang mati untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan alternatif yaitu membuka usaha bengkel motor. Nelayan yang memiliki mata pencaharian alternatif sebagai montir pada bengkel motor ini sebanyak satu orang. Adapun rata-rata pendapatan pekerjaan pada usaha bengkel motor sebesar Rp. 800,000/bulan.

Pembuat terasi

Nelayan di Kelurahan Bagan Hulu juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pembuat terasi atau belacan dan ikan rebus kering. Sekali melaut nelayan biasanya menghabiskan waktu empat hari dengan terasi yang dibuat hingga 500 kg, dan dipasarkan ke pengepul seharga Rp 20,000/kg. Hanya sebagian kecil nelayan yang memiliki pekerjaan ini di Kelurahan Bagan Hulu dikarenakan butuh waktu sehari-hari atau bermalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun jumlah responden nelayan yang memiliki pekerjaan dibidang ini hanya berjumlah satu orang. Rata-rata pendapatan dari pekerjaan alternatif pembuat terasi adalah sebesar Rp. 4,848,000.

Petani

Pekerjaan ini adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan selain melaut. Sebagian nelayan ada yang mengerjakan sendiri pekerjaan ini, tapi sebagian lagi mempekerjakan orang lain. Adapun jumlah nelayan yang memiliki mata pencaharian di bidang ini sebanyak 6 orang. Rata-rata pendapatan dari yang diperoleh nelayan dari hasil pekerjaan alternatif sebagai petani sawah sebesar Rp. 4,791,667/tahun. Tairas (2013) mengemukakan dalam penelitiannya ketika nelayan tidak pergi melaut dikarenakan musim ombak nelayan akan melakukan aktivitas alternatif seperti bertani.

Pekerja buruh lepas

Pekerjaan ini dilakukan pada saat pasang mati tiba. Karena saat pasang mati di Kelurahan Bagan Hulu nelayan tidak dapat melaut. Pasang mati terjadi sebanyak 2 kali dalam sebulan kurang lebih sebanyak 8 hari, sehingga nelayan menggunakan waktu 8 hari tersebut bekerja sebagai pekerja buruh lepas, seperti memperbaiki kapal yang rusak maupun pekerjaan bangunan. Nelayan yang berada dalam mata pencaharian ini berjumlah 3 orang. Rata-rata pendapatan dari pekerjaan alternatif ini sebesar Rp. 1,066,667/bulan. Penghasilan sebagai buruh per harinya antara Rp. 75,000 – Rp. 100,000.

Pemanenan sawit

Pekerjaan sampingan yaitu memanen sawit dengan menggunakan alat panen tradisional yang disebut dengan dodos, dilakukan nelayan pada saat pasang mati. Dilakukan 2 kali dalam sebulan. Sebagian dari nelayan yang bergelut dalam pekerjaan ini memanen sawit milik sendiri dan ada juga yang hanya jadi buruh. Adapun jumlah nelayan yang memiliki mata pencaharian di bidang ini sebanyak 5 orang. Rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan dari pekerjaan alternatif mendodos sawit ini yaitu sebesar Rp. 1,770,000/tahun. Upah yang diberikan untuk panen 1 ton sawit adalah sebesar Rp. 250,000.

Pengolah ikan asin

Mata pencaharian ini dilakukan nelayan saat musim pasang mati. Ikan yang diasinkan merupakan ikan dari hasil melaut nelayan. Biasanya ikan asin diproduksi tergantung dengan cuaca. Dalam pengolahan ikan asin membutuhkan sinar

matahari yang bagus untuk menjemur ikan kering supaya ikan yang ingin diasinkan tidak busuk atau berulat. Jumlah nelayan yang memiliki mata pencaharian ini sebanyak 3 orang. Adapun rata-rata pendapatan dari pekerjaan alternatif ini dalam satu tahun sebesar Rp. 2,461,667/tahun. Salah satu jenis pekerjaan yang ada Kelurahan Pulau Abang usaha yang telah dilakukan dalam skala rumah tangga salah satunya usaha pengolahan ikan asin (BPP-PSPL UNRI, 2005).

Penjaga tambak

Mata pencaharian ini dilakukan nelayan sembari melakukan kegiatan penangkapan atau setelah melakukan kegiatan penangkapan dalam waktu yang sama. Adapun jumlah nelayan yang melakukan kegiatan ini sebanyak 4 orang. Rata-rata pendapatan yang didapat dari mata pencaharian ini adalah Rp. 1,825,000/bulan.

Pendapatan usaha rumah tangga nelayan

Pendapatan utama nelayan di Kelurahan Bagan Hulu adalah pada usaha penangkapan. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan nelayan setiap hari pada pagi dan sore hari. Adapun biaya pengeluaran yang dikeluarkan selama penangkapan adalah bahan bakar, bekal, dan es.

Tabel 2. Pendapatan nelayan

Responden	Biaya Operasional (Tahun)	Pendapatan (Tahun)	Total Pendapatan Bersih (Tahun)
1	12,537,378	50,400,000	37,862,622
2	1,980,198	26,400,000	24,419,802
3	41,040,432	72,000,000	30,959,568
4	2,904,396	29,700,000	26,795,604
5	12,540,396	26,400,000	13,859,604
6	7,920,396	39,600,000	31,679,604
7	33,000,396	62,700,000	29,699,604
8	28,215,396	69,300,000	41,084,604
9	4,800,270	36,960,000	32,159,730
10	2,904,396	30,000,000	27,095,604
11	12,200,396	62,040,000	49,839,604
12	3,300,198	40,260,000	36,959,802
13	9,900,396	52,800,000	42,899,604
14	7,920,300	36,960,000	29,039,700
15	13,200,396	66,000,000	52,799,604
16	17,820,396	49,500,000	31,679,604
17	16,500,396	26,400,000	9,899,604
18	1,980,198	29,700,000	27,719,802
19	13,000,198	26,400,000	13,399,802
20	12,537,378	32,670,000	20,132,622
21	2,904,396	29,700,000	26,795,604
22	1,980,198	26,400,000	24,419,802
23	13,530,396	46,200,000	32,669,604
24	15,840,396	56,760,000	40,919,604
25	19,800,396	33,000,000	13,199,604
26	7,920,300	42,300,000	,379,700
27	9,240,270	58,312,500	49,072,230
28	4,800,270	34,875,000	30,074,730

Jumlah	332,220,528	1,193,737,500	861,516,972
Rata-rata	11,865,019	42,633,482	30,768,463

Sumber: Olahan data primer, 2020

Pendapatan dari usaha penangkapan yang dilakukan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu rata-rata pertahun yaitu Rp. 30,768,463. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya variabel yang terdiri dari biaya BBM, konsumsi, es, garam dan biaya tetap sejumlah Rp. 11,865,019,00/tahun.

Pendapatan alternatif nelayan

Layaknya motif membuka suatu usaha, maka keinginan masyarakat merupakan pertimbangan teknis yang penting untuk diidentifikasi dalam penentuan mata pencaharian alternatif (Nababan dan Sari, 2014; Sulistiyono, et al., 2015). Pendapatan alternatif atau pendapatan sampingan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar perikanan tangkap yang dihasilkan oleh nelayan. Pendapatan usaha alternatif nelayan adalah usaha nelayan diluar usaha penangkapan perikanan yang disertai dengan hasil pendapatan istri serta pendapatan anak (Imron, 2003). Pendapatan pada setiap kegiatan yang dilakukan nelayan Bagan Hulu berbeda-beda. Berikut ini deskripsi pendapatan rata-rata nelayan pada usaha di luar perikanan tangkap dalam 1 tahun.

Tabel 3. Pendapatan rata-rata mata pencaharian alternatif

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Rata-rata	Frekuensi	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Budidaya kerang darah	4.200,000	tahun	5	17.86
2	Bengkel motor	800,000	bulan	1	3.57
3	Pembuat terasi	4,848,000	tahun	1	3.57
4	Petani	4,791,667	tahun	6	21.43
5	Buruh lepas	1,066,667	bulan	3	10.71
6	Pemanen sawit	1,770,000	tahun	5	17.86
7	Penjaga tambak	1,825,000	bulan	4	14.29
8	Pengolah ikan asin	2,461,667	tahun	3	10.71
	Jumlah			28	100

Sumber: Olahan data primer, 2020

Tabel 3 memperlihatkan jumlah rata-rata total pendapatan dari setiap kegiatan alternatif yang dilakukan nelayan yaitu Tambak Kerang Darah memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp4,200,000/tahun dengan persentase 17.9%. Bengkel sebesar Rp. 800,000/bulan dengan persentase 10%. Pembuat terasi atau belacan berjumlah Rp. 4,848,000/tahun (3.6%), petani sawah Rp. 4,791,667,00/tahun (21.4%), buruh lepas sebesar Rp. 1,066,667/bulan (10.7%). Pemanen Sawit pendapatan rata-ratanya sebesar Rp. 1,770,000/tahun dengan persentase (17.9%). Adapun pekerjaan sebagai penjaga tambak memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1,825,000/bulan dan yang terakhir Pengolah ikan Asin dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2,461,667/tahun dengan persentase 10.7%. Mata pencaharian alternatif yang paling banyak dilakukan oleh nelayan Bagan Hulu adalah sebagai petani. Menurut Tairas (2013), kegiatan sebagai petani juga paling banyak diminati oleh nelayan yang ada di Makelesung.

Kontribusi pendapatan alternatif terhadap total pendapatan nelayan

Kontribusi adalah jumlah yang disumbangkan dari usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga nelayan dari penghasilan yang diterima terhadap penghasilan total rumah tangga nelayan yang disumbangkan sangat penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga nelayan. Menurut Sari (2018) kontribusi pendapatan yang diterima dari usaha penangkapan ikan sebesar 58.12%, sementara kontribusi pendapatan dari usaha alternatif sebesar 41.88% disini

juga menunjukkan bahwa kontribusi yang diterima dari pekerjaan alternatif tergolong tinggi dari pekerjaan utama nelayan.

Tabel 4. Kontribusi pendapatan alternatif terhadap pendapatan total nelayan

Jenis Pekerjaan Alternatif	Pendapatan Melaut	Pendapatan Alternatif	Total Pendapatan	% Pendapatan Alternatif Terhadap Total Pendapatan
Budidaya kerang darah	3,155,219	5,000,000	8,155,219	61.31
	3,574,967	5,000,000	8,574,967	58.31
	1,677,719	3,000,000	4,677,719	64.13
	2,864,975	3,000,000	5,864,975	51.15
	4,089,353	5,000,000	9,089,353	55.01
				57.98
Bengkel motor	2,034,984	800,000	2,834,984	28.22
Pembuat terasi	2,579,964	4,848,000	7,427,964	65.27
Petani	2,232,967	4,100,000	6,332,967	64.74
	3,079,984	6,650,000	9,729,984	68.35
	2,232,967	5,000,000	7,232,967	69.13
	2,034,984	2,500,000	4,534,984	55.13
	1,099,967	5,000,000	6,099,967	81.97
	2,506,228	5,500,000	8,006,228	68.70
				68.00
Buruh lepas	1,154,967	1,200,000	2,354,967	50.96
	2,639,967	1,200,000	3,839,967	31.25
	824,967	800,000	1,624,967	49.23
				43.81
Pemanen sawit	2,474,967	3,000,000	5,474,967	54.79
	2,679,978	1,600,000	4,279,978	37.38
	2,309,984	1,250,000	3,559,984	35.11
	1,116,650	1,500,000	2,616,650	57.33
	2,722,467	1,500,000	4,222,467	35.52
				44.03
Penjaga tambak	2,257,967	1,500,000	3,757,967	39.92
	4,153,300	2,000,000	6,153,300	32.50
	2,419,975	2,000,000	4,419,975	45.25
	3,409,967	1,800,000	5,209,967	34.55
				38.05
Pengolah ikan asin	3,423,717	2,850,000	6,273,717	45.43
	4,399,967	2,860,000	7,259,967	39.39
	2,639,967	1,675,000	4,314,967	38.82
				41.21

Sumber: Olahan data primer, 2020

Tabel 4 menjelaskan bahwa pendapatan alternatif yang diberikan oleh masing-masing responden berbeda-beda, semua berperan penting untuk membantu perekonomian rumah tangga baik kepala rumah tangga sebagai nelayan maupun pekerjaan alternatifnya diluar nelayan. Dari total pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat bahwa beberapa kontribusi pendapatan alternatif terhadap total pendapatan yaitu lebih besar dari 50% seperti tambak kerang darah memberikan kontribusi sebesar 57.98%, pembuat terasi sebesar 65.27% dan petani sebesar 68%, maka kontribusi pendapatan alternatif dikatakan besar. Sejalan dengan penelitian (Paulus, *et al.*, 2017) yang menyebutkan bahwa kontribusi usaha alternatif terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Nembrala Kabupaten Rote Ndao lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi utama (nelayan tangkap). Ada juga kontribusi pendapatan alternatif yang tergolong rendah yaitu lebih kecil dari 50% seperti bengkel motor sebesar 28.22%, buruh lepas sebesar 43.81%, pemanen sawit (44.03%), penjaga tambak (38.05%) dan pengolahan ikan asin (41.21%).

Setelah melihat fakta di lapangan, pekerjaan alternatif yang dilakukan nelayan di sektor perikanan dan non perikanan memiliki kontribusi besar dalam total pendapatan. Pekerjaan alternatif rata-rata memberikan kontribusi cukup banyak adalah sebagai petani sebesar 68 %. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rambe, 2019) bahwa pendapatan dalam usaha non perikanan sangat membantu perekonomian rumah tangga nelayan.

KESIMPULAN

Mata pencaharian alternatif yang dilakukan nelayan di Kelurahan Bagan Hulu adalah tambak kerang darah (*Anadara granosa*), bengkel motor, pembuat terasi, petani, tukang, memanen sawit, pengolah ikan asin, dan penjaga tambak. Persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan dapat diatasi dengan serangkaian kegiatan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Hulu. Pekerjaan alternatif yang dilakukan rumah tangga nelayan di sektor perikanan dan non perikanan cukup memberikan kontribusi dalam total pendapatan, yaitu kontribusi yang diberikan pekerjaan alternatif terhadap pendapatan berbeda-beda diantaranya tambak kerang darah (57.98%), pembuat terasi (65.27%) dan petani (68%) memiliki kontribusi lebih besar yaitu lebih besar dari 50%. Sedangkan pekerjaan alternatif yang memberikan kontribusi lebih rendah dari 50% meliputi bengkel motor (28.22%), tukang (43.81%), sawit (44.03) penjaga tambak (38.05) dan pengolahan ikan asin (41.21%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para nelayan di Kelurahan Bagan Hulu dan pakar terkait yang telah kooperatif memberikan data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaru, R. (2018). *Faktor penyebab kemiskinan masyarakat nelayan di Kepenghuluan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau* [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPP-PSPL UNRI. (2005). *Strategi pengembangan mata pencaharian alternatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pulau Abang Kecamatan Pulau Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau*. LIPI.
- Brugere, C., Holvet, K, & Allison, E. 2008. *Livelihood diversification in Coastal and Inland Fishing Communities: Misconceptions, evidence and empications for fiseheries management* [Working paper]. Sustainable Fisheries Livelihood Programme (SFLP). Rome, FAO/DFID.
- Budiman, P. A. (2007). *Kajian Mata pencaharian alteratif masyarakat nelayan Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap* [Tugas akhir].Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam masyarakat nelayan. *Jurnal masyarakat dan budaya*,5(1), 63-82..
- Ireland, C. (2004). *Alternatif sustainable livelihoods for coastal communities: A review of experience and experience and guide to best practice*. Somerset: theIDLgroup.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial nelayan: Kemiskinan dan perebutan sumberdaya perikanan*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

- Kusnadi. (2009). *Pemberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi*. Pusat Penelitian.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nababan, B.O., dan Sari, Y.D. (2014). Identifikasi dan Strategi Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif untuk Kesejahteraan Masyarakat di Taman Wisata Perairan Laut Banda. *J. Kebijakan Sosek KP*, 4(1), 57-75.
- Pangkey, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengunduran Diri Karyawan Waktu Tertentu pada PT. Sinar Pure Foods International. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(3).
- Paulus, C.A., Sobang, Y.U.L. (2017). Alternatif livelihood strategy to improve social resilience of fisher households: A case study in Nembrala Village of Rote Ndao Regency. *Journal ECSOFiM*, 05(01), 13-21.
- Primyastanto, M. (2013). Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan Payang Jurung di Selat Madura. *Jurnal Wacana*, 16(1), 21-22.
- Rambe, S.H, (2019). *Kontribusi pendapatan usaha perikanan dan non perikanan pada rumah tangga nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara* [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Suardirman, S.P. (2001). *Perempuan kepala rumah tangga*. Yogyakarta : Penerbit Jendela..
- Sari, T.N. (2018). *Kontribusi pendapatan usaha alternatif dalam menunjang pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau* [Skripsi tidak diterbitkan]. FPK Universitas Riau Pekanbaru.
- Siti, F. (2013). *Kegiatan alternatif nelayan Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara Pantai Mangket Desa Makalisung*[Skripsi]. FPIK Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sulistiyono, D., Suwanto, dan Rindarjono, M.G. (2015). Transformasi mata pencaharian dari petani ke Nelayan di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *Jurnal Geo. Eco*, 1(2), 234-249.
- Tairas, M., Rarung, L.K., Tambani, G.O. (2013). Kegiatan alternatif nelayan di Desa Makalesung Kecamatan Kema. *Akulturasj*, 1(1),15-20.
- Tarigan, E. (2010). Analisis pekerjaan alternatif nelayan Kecamatan Talwi, Kabupaten Batu Bara.FP USU Medan.